



AKTUALISASI NILAI PANCASILA SEBAGAI MANIFESTASI NILAI DASAR KEHIDUPAN BERBANGSA DAN BERNEGARA DALAM MENGATASI PENYAKIT MASYARAKAT

Hesty Tambajong¹, Nurkholis Syukron², Izak H Wayangkau³, Samel W Ririhena⁴, Aenal Fuad Adam⁵

^{1,2} Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

³ Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik

⁴ Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

⁵ Program Studi Ilmu Politik

Universitas Musamus Merauke, Indonesia

E-mail: tambajong@unmus.ac.id

Received: 10-04-2025

Accepted: 30-05-2025

Published: 01-06-2025

Abstract

Pancasila as the basis of the state and the outlook of life of the Indonesian nation contains fundamental values that should guide the life of the nation. However, social reality shows that various forms of societal diseases, such as corruption, violence, drug abuse, and intolerance, are still rampant. This article discusses the importance of actualizing the values of Pancasila in everyday life as a preventive and solution to these social problems. Through a qualitative approach with a literature study, this article outlines how each precept in Pancasila can be implemented in the social order to strengthen morality, ethics, and solidarity among citizens. The results of the discussion show that strengthening the understanding and consistent practice of Pancasila values can be the foundation in building a healthy, harmonious, and high-integrity society. Thus, the actualization of Pancasila values is not only the responsibility of the government, but also of all elements of society in realizing a just, prosperous and civilized Indonesia.

Keywords: *Pancasila, Value, National Life, Social Integrity*

Abstrak

Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia mengandung nilai-nilai fundamental yang seharusnya menjadi pedoman hidup berbangsa dan bernegara. Namun, realitas sosial menunjukkan bahwa berbagai bentuk penyakit masyarakat, seperti korupsi, kekerasan, penyalahgunaan narkoba, dan intoleransi, masih marak terjadi. Artikel ini membahas tentang pentingnya mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya preventif dan solusi atas permasalahan sosial tersebut. Melalui pendekatan kualitatif dengan studi pustaka, artikel ini menguraikan bagaimana setiap sila dalam Pancasila dapat diimplementasikan dalam tatanan sosial untuk memperkuat moralitas, etika, dan solidaritas antarwarga negara. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa penguatan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila secara konsisten dapat menjadi landasan dalam membangun masyarakat yang sehat, rukun, dan berintegritas tinggi. Dengan demikian, aktualisasi nilai-nilai Pancasila bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga seluruh elemen masyarakat dalam mewujudkan Indonesia yang adil, makmur, dan beradab

Kata Kunci: Pancasila, Nilai, Kehidupan Berbangsa, Integritas Sosial

A. PENDAHULUAN

Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi nasional Indonesia memiliki posisi sentral dalam mengarahkan kehidupan berbangsa dan bernegara. Lima sila yang terkandung di dalamnya mencerminkan nilai-nilai filosofis, etis, dan normatif yang bersumber dari jati diri bangsa Indonesia. Dalam konteks negara hukum dan demokrasi, Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai fondasi konstitusional, tetapi juga sebagai pedoman moral dan sosial dalam penyelenggaraan kehidupan masyarakat (Hamja, 2017).

Meskipun demikian, perkembangan sosial dan dinamika kehidupan bangsa menunjukkan adanya kecenderungan pelemahan aktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata. Salah satu komponen penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara mencintai bangsa serta menjunjung tinggi falsafah negara (Hesty Tambajong April

2023). Fenomena meningkatnya kriminalitas, dekadensi moral, intoleransi, disintegrasi sosial, serta korupsi yang merajalela menjadi indikator konkret adanya krisis nilai di tengah masyarakat. Berbagai bentuk patologi sosial ini sering disebut sebagai "penyakit masyarakat" yang mengancam tatanan kehidupan berbangsa secara menyeluruh (Universitas Negeri Malang, 2015).

Penyakit masyarakat tidak hanya berdimensi hukum dan sosial, tetapi juga merupakan manifestasi dari kegagalan internalisasi nilai-nilai dasar yang semestinya tertanam dalam kesadaran kolektif. Dalam konteks ini, nilai-nilai Pancasila yang mencakup Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial memiliki relevansi tinggi sebagai kerangka nilai dalam menyikapi permasalahan tersebut. Oleh karena itu, urgensi aktualisasi Pancasila

sebagai solusi normatif dan praksis menjadi semakin penting (Maskur, 2012)

Secara teoritis, aktualisasi Pancasila mencakup proses internalisasi, eksternalisasi, dan institusionalisasi nilai-nilai luhur dalam seluruh aspek kehidupan. Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa, misalnya, berperan dalam membangun kesadaran spiritual dan etika individual maupun kolektif. Sila kedua dan kelima menekankan pentingnya penghormatan terhadap martabat manusia dan keadilan sosial sebagai prinsip dasar kehidupan bersama. Implementasi nilai-nilai ini secara sistematis dapat menjadi instrumen efektif dalam pencegahan dan penanggulangan penyakit masyarakat (Eddy, 2018).

Dalam kerangka pendidikan kewarganegaraan dan pembangunan karakter bangsa, Pancasila seharusnya diaktualisasikan tidak hanya dalam ruang akademik atau seremoni kenegaraan, tetapi juga dalam bentuk kebijakan publik, sistem hukum, budaya kerja, dan kehidupan sehari-hari warganegara. Dengan demikian, Pancasila dapat berfungsi sebagai etika publik (*public ethics*) yang membimbing setiap tindakan masyarakat menuju kehidupan yang lebih tertib, adil dan beradab (Kemenristekdikti Republik Indonesia, 2016). Sehingga, warganegara dapat menjalani kehidupan yang sinergis dan harmonis dalam komunitas sosial masyarakat di setiap wilayahnya masing-masing. Kegagalan dalam mengaktualisasikan Pancasila juga berkaitan erat dengan lemahnya keteladanan elite, lemahnya penegakan hukum, serta minimnya integritas dalam birokrasi dan institusi negara. Akibatnya, nilai-nilai Pancasila sering kali tereduksi menjadi slogan normatif tanpa pengaruh

signifikan dalam membentuk perilaku masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dan multidisipliner dalam menghidupkan kembali nilai-nilai tersebut dalam ruang publik (Marwiyah, 2022).

Di era globalisasi dan disrupsi digital, masyarakat Indonesia menghadapi tantangan besar berupa arus informasi bebas yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Pancasila (Nahak, 2019). Masuknya nilai-nilai asing yang individualistik, konsumtif, dan materialistik sering kali mengikis nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong. Oleh karena itu, strategi aktualisasi Pancasila harus adaptif terhadap perkembangan zaman, namun tetap berakar pada kearifan lokal dan identitas nasional. Sebagai ideologi terbuka, Pancasila memungkinkan penyesuaian nilai tanpa kehilangan substansi filosofisnya. Hal ini membuka ruang bagi dialog antara nilai tradisional dan modern, serta antara nilai lokal dan global, dalam membentuk sistem nilai yang inklusif dan progresif. Pendekatan semacam ini dapat menghindarkan masyarakat dari ekstremisme ideologis maupun nihilisme moral yang menjadi pemicu penyakit masyarakat.

Lebih lanjut, penguatan nilai-nilai Pancasila harus dilakukan secara struktural dan kultural. Secara struktural melalui regulasi dan kebijakan yang adil serta berpihak pada kepentingan publik; secara kultural melalui pendidikan, sosialisasi, dan praktik sosial yang menumbuhkan kesadaran kritis dan tanggung jawab kolektif. Sinergi antara negara dan masyarakat sipil menjadi kunci utama keberhasilan aktualisasi nilai-nilai ini dalam konteks kontemporer.

Dengan latar belakang demikian, artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana aktualisasi nilai Pancasila dapat dijadikan sebagai manifestasi dari nilai dasar kehidupan berbangsa dan bernegara, serta sebagai strategi substantif dalam mengatasi berbagai bentuk penyakit masyarakat. Kajian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis maupun praktis bagi penguatan ideologi Pancasila di tengah kompleksitas tantangan sosial yang dihadapi bangsa Indonesia dewasa ini

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan aktualisasi nilai Pancasila sebagai manifestasi atas nilai dasar kehidupan berbangsa dan bernegara guna mengatasi penyakit masyarakat di Kampung Kuper Distrik Semangga Kabupaten Merauke di lakukan dalam bentuk sosialisasi dan diskusi. Fokus utama dari kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman serta mendiversifikasikan pelbagai isu, tantangan dan hambatan di masyarakat terutama dalam konteks pengentasan penyakit masyarakat yang meresahkan.

Penyampaian materi sosialisasi didukung oleh video dan data untuk memudahkan peserta dalam memahami materi.



Gambar 1.1 Metode Sosialisasi

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi aktualisasi nilai Pancasila dengan melibatkan aparat kampung Bersama masyarakat di Kampung Kuper, Distrik Semangga, Kabupaten Merauke menunjukkan adanya tren peningkatan yang relatif signifikan dalam hal permainan judi *online*. Mahasiswa yang terlibat dalam program ini menggunakan model aktualisasi yang interaktif dan kreatif, seperti penjabaran nilai-nilai Pancasila dan pemberian materi tentang judi *online*, yang membuat masyarakat cukup antusias dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan aktualisasi nilai Pancasila yang dilaksanakan di Aula Kantor Kampung Kuper. Merujuk pada data kualitatif dari jurnal harian mahasiswa, terdapat tren bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang nilai-nilai Pancasila yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Ryan dan Deci, teori motivasi intrinsik dan ekstrinsik, dapat digunakan untuk memahami bagaimana metode kesuksesan ketika mentransfer informasi secara kreatif yang dapat meningkatkan motivasi untuk memahami suatu persoalan dari pihak tertentu (Ryan, R.M. dan Deci, 2000). Model aktualisasi yang dilaksanakan dengan kreativitas ini juga ternyata ampuh dalam meningkatkan motivasi belajar masyarakat tentang nilai-nilai Pancasila karena mereka merasa senang dengan suasana kegiatan yang nyaman.

- **Hesty Tambajong**, Aktualisasi Nilai Pancasila Sebagai Manifestasi Nilai Dasar Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara Dalam Mengatasi Penyakit Masyarakat



Gambar 1.2 dan 1.3
Suasana kegiatan sosialisasi

Mahasiswa yang bekerjasama dengan dosen dan peserta kegiatan aktualisasi Nilai Pancasila sebagai Manifestasi atas Nilai Dasar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara guna Mengatasi Penyakit Masyarakat melaporkan adanya peningkatan dalam pemahaman masyarakat tentang penyakit masyarakat yang mengancam nilai kebangsaan setelah mereka memperoleh materi dan penjabaran nilai-nilai Pancasila. Masyarakat memiliki komitmen yang kuat untuk menghindari dan menolak setiap kegiatan yang mengarah pada aktivitas judi *online*. *Workshop* dan sesi diskusi yang diadakan oleh mahasiswa juga membantu masyarakat dalam mengembangkan

pengetahuan untuk mengetahui ciri-ciri ketika seseorang telah kecanduan judi *online*. Sehingga, program ini diapresiasi oleh masyarakat, aparatur pemerintah kampung dan elemen lain yang menghendaki adanya keberlanjutan dari program ini di wilayah mereka.

Unsur masyarakat dan pemerintah kampung serta akademisi begitu antusias apabila kegiatan seperti ini dilaksanakan secara kontinu. Perang melawan judi *online* yang semakin hari semakin marak terjadi harus tetap berlanjut sekalipun memiliki tantangan yang tidak mudah. Secara khusus, pihak Babinsa Kampung Kuper sendiri menyatakan persetujuan dan apresiasinya terhadap penanaman kembali nilai-nilai Pancasila kepada masyarakat. Bahkan, dalam kesempatan ini, dirinya mengungkapkan tentang pentingnya peran Pancasila untuk mengatasi pelbagai problematika dan dinamika kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Pancasila adalah jawaban yang paling rasional dalam mengentaskan setiap masalah di masyarakat, termasuk salah satunya mengentaskan masalah penyakit masyarakat yang tidak hanya tertuju pada judi *online*, melainkan juga pada penyakit masyarakat lainnya seperti, pornografi, vandalisme, gelandangan dan pengemis, perempuan/laki-laki tuna susila dan lain sebagainya. Sehingga, kegiatan ini diharapkan dapat dilanjutkan pada masa mendatang, guna memberikan pemahaman dan pengetahuan serta wawasan kepada masyarakat akan bahaya yang mengintai mereka apabila mengabaikan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila..

Sejumlah referensi mendukung hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini serta memberikan landasan teoritis dan bukti empiris yang

mendukung strategi peningkatan pengetahuan dan pemahaman akan bahaya penyakit masyarakat melalui program aktualisasi penanaman nilai-nilai Pancasila sebagai manifestasi atas nilai dasar kehidupan berbangsa dan bernegara di Kampung Kuper, Distrik Semangga, Kabupaten Merauke. *Coaching instruksional* yang diadaptasi oleh para mahasiswa ketika melaksanakan kegiatan ini akhirnya menjadi metode yang sangat tepat untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan wawasan masyarakat dan sangat relevan dengan pendekatan pendampingan dan pelatihan yang mungkin digunakan dalam program sejenis di masa mendatang (Knight, 2007).



Gambar 1.4 Para Dosen dan Aparat Kampung

Relevansi nilai Pancasila dalam menanggulangi penyakit masyarakat telah sangat sesuai dengan kelima Pancasila yang memiliki korelasi kuat sebagai landasan pembentukan karakter bangsa, yaitu:

1. Sila Pertama (Ketuhanan Yang Maha Esa): Memperkuat nilai spiritual dan keimanan, membentuk pribadi yang bertanggung jawab kepada Tuhan dan sesama. Nilai yang terkandung dalam sila Pertama ini relevan

dengan perlawanan terhadap judi *online* karena kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang dilarang oleh setiap agama dan kepercayaan yang ada di Indonesia

2. Sila Kedua (Kemanusiaan yang Adil dan Beradab): Menumbuhkan rasa empati, keadilan sosial dan kepedulian terhadap penderitaan orang lain. Judi *online* hanya datang untuk menghadirkan penderitaan masyarakat Indonesia. Sebagai warganegara yang baik, setiap orang idealnya dapat memahami bahwa terjerumus dalam jerat judi *online* serupa halnya dengan membawa penderitaan tidak hanya kepada dirinya sendiri, melainkan juga kepada keluarga, kerabat dan sanak saudaranya

3. Sila Ketiga (Persatuan Indonesia): Meneguhkan semangat kebhinekaan, mengurangi konflik horizontal. Nilai dalam sila ketiga juga relevan dengan perlawanan terhadap penyakit masyarakat judi *online*. Hal ini terjadi karena apabila seseorang telah kecanduan judi *online* maka, dirinya akan dengan mudah berutang kepada siapapun. Faktanya, salah satu hal yang merusak hubungan antar warganegara di Indonesia adalah tentang utang piutang.

4. Sila Keempat (Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam

Permusyawaratan/Perwakilan):

Menumbuhkan budaya dialog, anti kekerasan, dan penghormatan terhadap keputusan kolektif. Warganegara dengan karakter yang baik tentu akan senantiasa menghadiri forum-forum masyarakat yang penuh dengan hikmah dan kebijaksanaan. Sementara mereka yang terjerat judi *online* akan relatif

sulit untuk menghadiri kegiatan-kegiatan seperti itu. Sehingga, setiap warganegara perlu memiliki kesadaran yang kuat untuk menghindari judi *online* demi agar dapat senantiasa memiliki waktu untuk berada pada kegiatan-kegiatan musyawarah pada tingkatan apapun.

5. Sila Kelima (Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia): Menyasar pemerataan pembangunan dan pengurangan kesenjangan ekonomi sebagai akar masalah sosial. Judi *online* merupakan salah satu persoalan klasik yang berpotensi memicu kemiskinan. Warganegara dengan status miskin tentu akan memperlebar jarak kesenjangan yang sudah terjadi selama ini. Sehingga, perlu disadari bahwa penerapan nilai sila kelima Pancasila ini sangat krusial dalam konteks melawan judi *online*



Gambar 1.5 Foto Bersama



Gambar 1.6 Foto Bersama

D. PENUTUP

Kesimpulan

Pancasila bukan sekadar dokumen historis, tetapi nilai-nilainya bersifat dinamis dan kontekstual dalam menjawab tantangan zaman. Aktualisasi nilai-nilai Pancasila dapat menjadi strategi kultural dan struktural dalam mengatasi penyakit masyarakat. Keberhasilan aktualisasi ini sangat bergantung pada kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat dan peran serta keluarga. Setiap warganegara Indonesia dimanapun mereka berada perlu memiliki kesadaran akan bahaya judi *online* yang menggerogoti kehidupan masyarakat meskipun terkadang tidak terlihat secara kasat mata.

Penanaman kembali nilai-nilai Pancasila sebagai manifestasi atas nilai dasar kehidupan berbangsa dan bernegara sangat krusial dalam mengentaskan problematika yang telah menjadi isu nasional ini. Sehingga, kegiatan-kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema seperti ini perlu untuk tetap dilaksanakan agar masyarakat dapat tercerahkan dan mulai menata kembali kehidupannya sesuai dengan nilai-nilai yang diamanatkan dalam Pancasila.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, berikut adalah beberapa rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program ini yakni : Perlu dikembangkan model mentoring atau pendampingan yang melibatkan alumni dalam kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema aktualisasi nilai-nilai Pancasila. Memperkuat kerjasama dengan pemerintah daerah, institusi pendidikan dan komunitas lokal untuk

memastikan dukungan yang berkelanjutan bagi program ini.

Kolaborasi ini juga dapat membantu mengatasi keterbatasan sumber daya. Menyediakan pelatihan yang lebih komprehensif bagi mahasiswa sebelum mereka terjun ke lapangan. Melakukan evaluasi dan penilaian berkala terhadap program untuk mengidentifikasi keberhasilan dan area yang memerlukan perbaikan. *Feedback* dari masyarakat, unsur pemerintah dan akademisi sangat penting untuk pengembangan program yang berkelanjutan. Dengan menerapkan rekomendasi-rekomendasi ini, Program pengabdian kepada masyarakat dengan tema penanaman nilai-nilai Pancasila dapat terus ditingkatkan dan memberikan dampak yang lebih besar dalam upaya meningkatkan kualitas hidup di wilayah-wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Saran disusun berdasarkan analisis keunggulan dan kelemahan atau hal yang sudah dan belum tercapai dari kegiatan serta keberlanjutan kegiatan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, A. (2024). Inovasi Mahasiswa Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran SDN Cihaur. *Kreativasi: Journal of Community Empowerment*, 2(4), 404-415.
- Eddy, I. W. T. (2018). Aktualisasi Nilai Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara. *Dharmasmrti*, 18(1), 116-123.
- Hadiyati, F. dan B. S. (2017). Pelatihan Manajemen Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Tenaga Pendidik Di SMP N 3 Kampar Kiri Tengah. *DINAMISIA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.*, 1(1), 122-128.
- Hamja, B. (2017). Pancasila Sebagai Dasar Negara dan Ideologi Bangsa. *Justisia*, 3(9), 11-20.
- Hasnawati. (2016). Membangun Generasi Emas Melalui Perspektif Pendidikan Karakter. *Proceeding International Seminar on Education 2016 Faculty of Tarbiyah and Teacher Training*, 247-254.
- Hesty Tambajong, Jeni Paresa dkk. (2023). PENDAMPINGAN KESADARAN BERBANGSA DAN BERNEGARA DALAM MENINGKATKAN JIWA NASIONALISME DI KAMPUNG YANGGANDUR, *Musamus Devotion Journal* Vol 5 No 1.
- Kemenristekdikti Republik Indonesia. (2016). *Pendidikan Pancasila* (D. J. P. dan Kemahasiswaan (ed.); 1st ed.). Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan.
- Knight, J. (2007). *Instructional Coaching: A Partnership Approach to Improving Instruction*. Corwin Press.
- Marwiyah, S. (2022). *Dinamika Politik Teori Kontemporer*. Universitas Panca Marga.
- Maskur. (2012). *Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo (Telaah atas Relasi Humanisasi, Liberasi dan Transendensi)* [UIN Alauddin Makassar]. http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5754/1/Tesis_Maskur_opt.pdf
- Nahak, H. M. I. (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65-76. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76>
- Ryan, R.M. dan Deci, E. L. (2000). Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions. *Contemporary Educational*

Psychology, 25(1), 54–67.

Sawyer, R. K. (2014). *The Cambridge Handbook of the Learning Sciences. 2nd Edition* (2nd ed.). Cambridge University Press.

Shabrina, A. N. dkk. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kreativitas Guru PNS Di SDN Teluk Pucung Bekasi Utara. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEKOMBIS)*, 3(2), 212–226.

Universitas Negeri Malang. (2015). Revolusi Pendidikan Karakter Bangsa. In M. M. Habibi (Ed.), *Prosiding Seminar Nasional 2015 Revolusi Pendidikan Karakter Bangsa* (pp. 1–490). Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang.